

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DASAR NONFORMAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENYINTAS BENCANA BANJIR BANDANG DI KELURAHAN KAPPUNA KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA

Nurfadillah

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahlani Sabae

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Ibrahim

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The objectives of this study are 1. To determine the analysis of non-formal basic Arabic learning strategies to increase learning interest in flash flood survivors in Kappuna village, Masamba sub-district, North Luwu district. 2. To find out the supporting and inhibiting factors in increasing the interest in learning of flash flood survivors in Kappuna Village, Masamba District, North Luwu Regency. 3. To find out the efforts to increase the interest in learning of flash flood survivors in Kappuna Village, Masamba District, North Luwu Regency

The results showed that the non-formal basic Arabic learning strategy that was applied to increase the interest in learning of banjir bandang survivors was a *mufrodad* learning strategy which was then combined with the direct learning method (الطريقة المباشرة). Interest is influenced by several supporting factors including volunteers, availability of writing instruments, family and environment and interesting materials. The inhibiting factors are the sense of trauma, inadequate facilities and infrastructure and the distance to the place of learning which is quite difficult to reach for the survivors. Then behind these factors, there are efforts made by several parties including involving volunteers from several regions to take a psychosocial approach to child survivors.

Keywords: Learning Strategies, Flash Flood Disaster Survivors

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui analisis strategi pembelajaran bahasa Arab dasar nonformal untuk meningkatkan minat belajar penyintas bencana banjir bandang di kelurahan Kappuna kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar penyintas banjir bandang di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. 3. Untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar penyintas bencana banjir bandang di kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab dasar nonformal yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar penyintas bencana banjir bandang adalah strategi pembelajaran *mufrodad* yang kemudian dipadukan dengan metode pembelajaran langsung (الطريقة المباشرة). Minat dipengaruhi beberapa faktor pendukung diantaranya adalah relawan, ketersediaan alat tulis menulis, keluarga dan lingkungan serta materi yang menarik. Adapun faktor penghambatnya adalah rasa trauma, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta jarak tempat belajar yang cukup sulit dijangkau para penyintas. Kemudian dibalik faktor-faktor tersebut, terdapat upaya-upaya yang dilakukan

oleh beberapa pihak diantaranya adalah melibatkan para relawan yang berasal dari beberapa daerah untuk melakukan pendekatan psikososial kepada anak-anak penyintas.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Penyintas Bencana Banjir Bandang

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media yang sangat penting antara manusia dalam berkomunikasi. Ada begitu banyak bahasa yang digunakan oleh manusia sejak beribu-ribu abad yang lalu akan tetapi bahasa Arab merupakan bahasa yang Allah pilih untuk menjadi bahasa peribadahan antara Allah dan manusia sebagai bahasa hambaNya. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al Qur'an dan hadits. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

”Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”

Oleh karena itu, tidak ada keraguan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Islam (Ismail Suardi Wekke: 2014). Sebagaimana yang dikatakan sahabat Umar bin Khattab radhiyallahu'anhu

تَعَلَّمِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ.

“Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian.”

Meskipun bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, tapi bahasa Arab tidaklah asing ditelinga mereka yang beragama Islam. Sayangnya mereka beranggapan bahwa bahasa Arab hanya terbatas dikalangan muslimin sebagai bahasa agama. Kalau

saja muslimin dan manusia pada umumnya mau melihat kembali masa lalu, disaat semangat keilmuan memuncak pada abad pertengahan, pasti akan mengetahui kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa yang pertama yang menjaga dan mengembangkan sains dan teknologi. Karenanyalah tidak berlebihan jika bahasa Arab disebut sebagai peletak dasar tumbuhnya ilmu modern yang berkembang cepat saat ini (Acep Hermawan: 2011).

Meskipun demikian, hingga saat ini pendidikan dan pengajaran bahasa Arab ditanah air masih sangat lambat dan belum mengalami perkembangan yang lebih baik. Meskipun telah menggunakan berbagai metode yang mengikuti perkembangan zaman, namun masih ada beberapa kalangan yang belum paham karena metode yang digunakan belum tepat. Metode pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam program pendidikan. Selalu ada upaya pengembangan metode pembelajaran yang baik di dalam sejarah perkembangan pendidikan dalam waktu ke waktu. Dilakukannya upaya tersebut karena berdasarkan pendapat Abdul Alim Ibrahim (Dedi Wahyudin, 2020) bahwa salah satu rukun penting dalam proses pembelajaran adalah metodenya.

Pendidikan dalam pandangan agama khususnya Islam adalah suatu gagasan yang bertujuan untuk menciptakan manusia bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang

sebenarnya, yang menjalankan kehidupannya sesuai syariat Islam dan melaksanakan aktifitas sebagai wujud penghambaan kepada Allah. (Meity H. Idris : 2014)

Jika dilihat kembali UU No. 20 Tahun 2003 tentang UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), maka akan ditemukan Pasal 1 Butir 2 tentang pengertian pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan pada pasal 3 Sisdiknas disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU 2003 no 20 Sistem pendidikan nasional).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, perlu diberikan pendidikan atau pengajaran dibidang agama yang lebih baik lagi dalam hal ini mempelajari ilmu agama Islam bagi seorang muslim. Mempelajari agama Islam yang baik dan benar adalah melalui Al Qur'an dan As Sunnah dan untuk memahami isi kandungan dan maknanya, seseorang pertama-tama haruslah mengetahui bahasa yang terdapat dalam Al Qur'an dan kitab-kitab hadits yakni bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dapat diperoleh melalui pendidikan salah satunya adalah pendidikan nonformal sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. (Dasar Pendidikan Non-Formal (PKBM dan LKP) Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal).

Dengan adanya jalur pendidikan nonformal ini, pembelajaran bahasa Arab bisa meningkatkan minat belajar dimasyarakat bukan hanya sebagai bahasa umat muslim namun sebagai bahasa yang memang harus dipelajari. Namun meskipun bahasa Arab merupakan bahasa Al Qur'an, nyatanya masih belum terlalu terpengaruh secara signifikan kepada sikap dan hasil belajar. Strategi pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu kunci keberhasilan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar karena dalam pendidikan, salah satu kegiatan utamanya adalah pelaksanaan strategi pembelajaran yang melibatkan 2 manusia, yakni guru dan peserta didik (Abuddin Nata, : 2014).

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab tidak jauh dari peranan strategi pengajar pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang membuat kurang berhasilnya proses pembelajaran bahasa Arab dipelbagai tingkatan adalah strategi pembelajaran yang kurang aktif, produktif dan menyenangkan. Bagi peserta didik, belajar yang tidak menggairahkan

biasanya lebih sering mendatangkan proses pembelajaran yang kurang harmonis, inilah yang kemudian menjadi kendala dalam proses pembelajaran (Dine Rahman: 2009).

Seiring dengan curah hujan yang tinggi pada tanggal 13 Juli 2020 yang menyebabkan terjadinya banjir dan membuat sungai di Kecamatan Masamba dan sungai Radda membawa material lumpur dan merendam perkampungan warga 6 kecamatan di Luwu Utara dan pada tanggal 19 September 2020, penulis berada di Masamba menjadi salah satu relawan kemanusiaan dan melakukan observasi disalah satu daerah pengungsian yakni kelurahan Kappuna. Banjir bandang tersebut menyebabkan banyak fasilitas-fasilitas umum yang rusak. Banyak sekolah-sekolah yang terendam banjir, akses jalan menuju kesana yang rusak termasuk didalamnya empat sekolah yang terdiri dari tiga sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama didua kecamatan.

Dalam waktu yang sama, di masa Work From Home (WFH) atau masa pandemi Covid-19, banjir bandang yang terjadi di kecamatan Masamba tepatnya di Kelurahan Kappuna membuat proses pembelajaran sangat terhambat termasuk pembelajaran bahasa Arab.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis strategi pembelajaran bahasa Arab dasar nonformal untuk meningkatkan minat belajar penyintas bencana banjir bandang di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1)

Bagaimanakah analisis strategi pembelajaran bahasa Arab dasar nonformal untuk meningkatkan minat belajar penyintas bencana banjir bandang di kelurahan Kappuna kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?, 2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas banjir bandang di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?, 3) Bagaimanakah upaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas bencana banjir bandang di kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data mengenai penelitian ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melibatkan diri pada kehidupan subjek pada kurun waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan ciri kualitatif.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Yulianto (Emil Salim: 2019) mengemukakan bahwa data primer merupakan data yang berasal dari hasil wawancara informan dan berpotensi dapat menghasilkan informasi yang sesungguhnya di lapangan. Survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original

inilah yang kemudian memperoleh data primer.

Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari beberapa masyarakat serta relawan bencana banjir bandang yang berasal dari MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) Kabupaten Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Kemudian Yulianto (Emil Salim, 2019) juga mengemukakan pendapat mengenai data sekunder. Menurutnya data sekunder adalah data pelengkap daripada data primer yang berbentuk dokumen. Data ini diperoleh dari lembaga pengumpul data kemudian disebar luaskan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari data atau informasi yang dipublikasikan oleh MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) mengenai kondisi terkini para penyintas bencana banjir bandang di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). Adapun instrumen lainnya selain manusia dapat juga digunakan namun kegunaannya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Kehadiran peneliti adalah mutlak didalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat aktif dalam penelitian oleh karena itu instrumen selain manusia atau peneliti

itu sendiri (seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) hanyalah pelengkap karena peneliti adalah instrumen kunci.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung melalui metode berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab dasar pada penyintas bencana banjir bandang. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan pendengaran, penciuman, penglihatan, perabaan, bahkan dengan pengecapan dengan kata lain menggunakan seluruh indera untuk memperoleh data (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab dasar baik para orang tua penyintas, relawan maupun masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Wawancara atau interview merupakan suatu dialog untuk mendapatkan informasi responden yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur bersifat terpimpin dengan berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci seperti sebuah kuesioner. Beda halnya dengan wawancara tidak

terstruktur atau bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden tanpa membawa lembar pedoman wawancara dengan tetap memperhatikan serta mengingat data yang sudah terkumpul (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019).

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan gambar atau foto serta buku-buku mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab dasar pada penyintas bencana banjir bandang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ulfatin (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019) bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif bisa berupa gambar, tulisan, maupun karya monumental dari obyek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian lapangan atau kajian pustaka, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan data ini digunakan beberapa metode yakni:

1. Metode induktif yaitu fakta yang diuraikan terlebih dahulu beserta contoh kongkrit yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan.
2. Metode deduktif adalah kebalikan dari metode induktif yakni cara analisis dari generalisasi yang dijelaskan menjadi contoh-contoh kongkrit untuk menjelaskan kesimpulan.
3. Metode komparatif adalah analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang objektif.

PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Nonformal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Penyintas Bencana Banjir Bandang

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan, strategi pembelajaran yang diberikan para relawan kepada penyintas sudah cukup baik dan dapat meningkatkan minat belajar para penyintas meskipun setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan salah satu orang tua penyintas yang bernama Jusraeni, Beliau mengatakan:

“Minatnya anak-anak untuk belajar apalagi belajar bahasa Arab ini meningkat. Mereka sangat bersyukur dengan adanya pembelajaran bahasa Arab nonformal ini. Apalagi suasana sedih karena banjir ditambah lagi suasana pandemi covid, tak ada pembelajaran tatap muka disekolah jadi pembelajarannya lewat daring. Bosanlah anak-anak jenuh.”

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar penyintas bencana banjir bandang adalah strategi pembelajaran *mufrodat*.

Hal ini dikuatkan dengan adanya wawancara dengan beberapa relawan psikososial. Wawancara dengan relawan Asnawi mengatakan:

“Salah satu strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar Al-lughotul ‘Arabiyah

para penyintas di Kappuna salah satunya ialah pemberian Al Mufrodat atau yang bisa diartikan dalam bahasa Indonesia ialah kosa kata. Kemudian kegiatan belajar mengajar yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas adalah KBM yang menggunakan media pembelajaran yang tepat yang akan membuat pembelajaran lebih efektif, kemudian menciptakan suasana belajar yang aktif yang melibatkan para relawan dan adek-adek penyintas yang kemudian dapat membuat anak-anak selalu bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan karena kelompok belajar penyintas di Kappuna masih dibawah umur atau dikategorikan masih anak-anak, jadi materi yang diajarkan kepada penyintas ialah berupa kosa kata bahasa Arab atau biasa disebut dengan al mufrodat. ”

Adapun komponen-komponen strategi pembelajaran *Al-Mufrodat* terdiri dari materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Berikut komponen-komponen strategi pembelajaran *Al Mufrodat*:

a. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Arab dasar ini adalah berupa *mufrodat* bilangan 1 sampai 10, nama-nama bulan Hijriah dan Masehi, nama-nama hewan, nama-nama warna, beberapa nama-nama anggota tubuh, sebagaimana terungkap dalam wawancara peneliti dengan relawan Justika berikut ini:

“Adapun materi-materi yang kami berikan kepada anak-anak penyintas yaitu materi berhitung menggunakan bahasa Arab dari angka 1 sampai angka 10, nama-nama bulan hijriah dan bulan masehi, nama-nama hewan, dan lain-lain”

Dari informasi diatas menunjukkan bahwa materi-materi yang diberikan relawan kepada para penyintas adalah kosa kata bahasa Arab dimulai dari bilangan 1 sampai 10 (العدد من واحد الى عشرة) , nama-nama bulan (أسماء الشهور), dan nama-nama hewan (أسماء الحيوانات).

Selain informasi yang tersebut diatas, dalam wawancara dengan relawan Desi mengatakan:

“Adapun materi-materi yang kami ajarkan kepada adek-adek penyintas itu adalah kosa kata berhitung, kosa kata berupa nama-nama sebagian anggota tubuh manusia sama nama-nama warna yang dinyanyikan biar mereka mereka juga tidak bosan kalau materinya menulis terus”

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa kosa kata yang diajarkan relawan kepada para penyintas adalah *mufrodat* nama anggota tubuh manusia (أسماء اعضاء الجسم) dan *mufrodat* nama-nama warna (أسماء الألوان) yang dibawakan dengan nyanyian-nyanyian yang menambah semangat agar para penyintas tidak

merasa bosan dengan kegiatan belajar yang hanya menulis dibuku saja.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dasar ini diantaranya adalah papan tulis putih (*white board*), spidol, buku mufrodat, buku tulis, dan pulpen. Hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan relawan Desi:

“Medianya itu kami cuma pakai papan tulis yang warna putih, spidol, buku tulis, pulpen, dan buku mufrodat juga. Kemudian untuk mencari materi nyanyian-nyanyian *mufrodat*, kami megambilnya dari video di *youtube*”

c. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran *Mufrodat* ini adalah metode langsung atau الطريقة المباشرة dimana pembelajaran kata dihubungkan langsung dengan benda, gambar, atau melalui peragaan (وسائل والإيضاح). Hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan relawan Justika. Beliau mengatakan:

“Kalau metodenya itu kami pakai metode langsung pakai buku mufrodat baru kami ajarkan langsung sama adek-adek kosa kata demi kosa kata yang ada disekitarnya. Kemudian kami pas menjelaskan itu pakai alat peraga seperti menunjuk salah satu warna pakaian yang mereka gunakan, menunjuk anggota tubuh kami kemudian kami sebutkan apa bahasa Arabnya, misalkan kami tunjuk

kepala kemudian kami mengatakan bahwa ini adalah kepala atau kami langsung bilang ”هذا رأس”

Dari informasi di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh relawan adalah metode pembelajaran langsung atau الطريقة المباشرة yang menggunakan buku ajar *mufrodat* kemudian diajarkan langsung kepada para penyintas. Adapun untuk alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dasar nonformal tersebut yaitu menggunakan peraga-peraga yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Misalkan pada materi pembelajaran *mufrodat* nama-nama warna, relawan menunjuk warna pada pakaian yang dipakai oleh salah satu penyintas kemudian menyebutkan bahasa Arab dari warna tersebut kemudian untuk *mufrodat* anggota tubuh manusia, relawan menunjuk kepala mereka kemudian menyebutkan bahasa Arab dari kepala dengan mengatakan ini adalah kepala atau dalam bahasa Arab dikatakan هذا رأس.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas banjir bandang di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat

yang mempengaruhi minat belajar penyintas. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab penyintas, peneliti telah mewawancarai beberapa relawan yang mengajar di pos pelayanan psikososial di kelurahan Kappuna.

a. Faktor Pendukung

Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar penyintas bencana banjir bandang di kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara:

1) Relawan

Hadirnya para relawan-relawan kemanusiaan yang menjadi relawan psikososial di pos pelayanan membuat para penyintas merasa terhibur dan termotivasi.

Antusiasme para relawan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada para penyintas juga menjadi salah satu faktor yang membuat minat belajar bahasa Arab para penyintas menjadi meningkat.

2) Ketersediaan Alat tulis Menulis

Tersedianya alat tulis menulis yang disiapkan oleh para relawan membuat proses pembelajaran berjalan cukup baik.

Tersedianya alat tulis yang disediakan oleh para relawan untuk memberikan semangat serta memudahkan proses belajar bahasa Arab para penyintas bencana banjir bandang.

3) Keluarga dan Lingkungan

Faktor keluarga dan lingkungan cukup berpengaruh

terhadap minat belajar bahasa Arab penyintas. Dukungan dan motivasi dari mereka sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Adanya dukungan para orang tua kepada anak-anaknya untuk mengikuti pelajaran membuat anak-anak lebih berminat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan anak-anak yang tidak diberikan izin untuk mengikuti proses pembelajaran.

4) Materi Pelajaran yang Menarik

Pemberian materi pelajaran yang menarik sangat berpengaruh pada minat belajar penyintas sehingga membuat proses belajar menjadi aktif dan menyenangkan dengan adanya selingan berupa permainan-permainan.

Pemberian materi yang menarik untuk membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar dengan beberapa cara diantaranya adalah melibatkan langsung para penyintas dengan menunjuk warna-warna pada pakaian mereka supaya para penyintas merasa lebih diperhatikan dan para relawan berharap dengan upaya tersebut bisa menjadi bagian dari *trauma healing* untuk mereka yang merasakan kesedihan setelah ditimpa bencana banjir bandang.

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya permainan atau *game* yang membuat situasi belajar para penyintas menjadi lebih aktif dan

menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar mereka. Salah satu upaya mereka adalah dengan memberikan sebuah *game* yang jika mereka kalah makan mereka akan diberikan semacam perintah untuk menyanyikan lagu atau pertanyaan terkait pelajaran yang masih mereka ingat.

b. Faktor Penghambat

Kemudian berikut ini adalah faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar penyintas bencana banjir bandang di kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara:

1) Rasa Trauma

Kejadian bencana banjir bandang ini menimbulkan rasa trauma pada penyintas sehingga kadang dalam proses pembelajaran mereka akan merasa tidak bersemangat.

Adanya rasa trauma terhadap musibah yang dialami. Terjadinya bencana banjir bandang ini, membuat sekolah mereka menjadi tidak layak ditempati belajar sehingga membuat minat mereka menurun terhadap pembelajaran terutama bahasa Arab.

2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang ada dilapangan kurang memadai sehingga dapat menghambat minat belajar bahasa Arab para penyintas.

Kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang memadai sehingga berdampak pada minat belajar para penyintas. Informan juga mengatakan bahwa salah satu yang menghambat pembelajaran bahasa Arab ini adalah tempat belajar yang hanya dibuat dari tenda sehingga pada siang hari, mereka akan merasa kepanasan.

3) Jarak Tempat Belajar yang Cukup Sulit Dijangkau para Penyintas

Jarak antara tempat pengungsian dengan tempat belajar cukup jauh sehingga menyulitkan untuk dijangkau para penyintas.

Jauhnya jarak tempuh antara tempat pengungsian para penyintas dengan tempat belajar menjadi penghambat minat belajar bahasa Arab dikarena jarak yang cukup sulit dijangkau sehingga membuat para penyintas menjadi jarang datang ke tempat belajar pos pelayanan..

3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Penyintas Bencana Banjir Bandang Di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan, peneliti mendapatkan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para relawan, pemerintah, para orang tua, serta masyarakat untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang

dilakukan untuk meningkatkan minat belajar penyintas, peneliti mengelompokkan menjadi 3 yaitu upaya pemerintah, upaya relawan, dan upaya orang tua dan masyarakat.

a. Upaya Pemerintah

- 1) Bekerja sama dengan relawan kemanusiaan

Setelah bencana banjir bandang terjadi, pemerintah bekerja sama dengan para relawan-ralwan kemanusiaan MDMC yang merupakan utusan dari Universitas Muhammadiyah Makassar untuk melakukan pendekatan psikososial kepada para penyintas sehingga dengan adanya pelayanan ini, membuat minta belajar penyintas dapat meningkat. Upaya pemerintah untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas, yaitu:

- 2) Memberikan apresiasi kepada anak-anak

Pemerintah memberikan apresiasi kepada para penyintas dengan mengadakan lomba kemudian memberikan hadiah-hadiah kepada para penyintas supaya minat belajar bahasa Arab mereka semakin meningkat.

b. Upaya Relawan

- 1) Memberikan motivasi dan dukungan

Upaya yang dilakukan oleh relawan psikososial adalah memberikan motivasi dan dukungan agar para penyintas merasa bersemangat dan bisa bangkit lagi dari musibah yang menimpa sekaligus membuat

minat belajar bahasa Arabnya meningkat.

- 2) Menyiapkan metode dan materi pembelajaran yang menarik

Menyediakan metode dan materi pembelajaran yang menarik minat belajar bahasa Arab seperti kosa kata.

- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana

Relawan menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab.

c. Upaya Masyarakat

Upaya masyarakat dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas bencana banjir bandang adalah dengan mengizinkan para relawan untuk menggunakan lahan kosong disekitar rumah untuk dijadikan tempat membangun sekolah darurat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran bahasa Arab dasar nonformal yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar penyintas banjir bandang adalah strategi pembelajaran *mufrodat* atau

مفردات yang kemudian dipadukan

dengan metode pembelajaran langsung

atau الطريقة المباشرة. Adapun komponen-komponen yang terdapat di dalam strategi pembelajaran *mufrodad* adalah materi pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas bencana banjir bandang di kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara: Faktor Pendukung: 1) Relawan, 2) Ketersediaan alat tulis menulis, 3) Keluarga dan Lingkungan, 4) Materi pelajaran yang menarik. Faktor Penghambat: 1) Rasa Trauma, 2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, 3) Jarak tempat belajar yang cukup sulit dijangkau para penyintas.
3. Upaya-upaya untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas bencana banjir bandang di Kelurahan Kappuna kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara: Upaya Pemerintah: 1) Bekerja sama dengan relawan kemanusiaan, 2) Memberikan apresiasi kepada anak-anak. Upaya Relawan: 1) Memberikan motivasi dan dukungan, 2) Menyiapkan metode dan materi pembelajaran yang menarik, 3) Menyiapkan sarana dan prasarana. Upaya Masyarakat dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab penyintas bencana banjir bandang adalah dengan mengizinkan para relawan untuk menggunakan lahan kosong disekitar rumah untuk dijadikan tempat membangun sekolah darurat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti buat diatas, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Kepada Pemerintah: Sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan pendidikan terkhusus pembelajaran bahasa Arab didaerah terdampak bencana.
2. Kepada relawan : agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan pada penyintas agar proses pembelajaran nonformal di sekolah darurat bisa lebih efektif lagi.
3. Kepada keluarga penyintas/masyarakat : Untuk lebih memberikan motivasi kepada penerus bangsa terutama anak-anak akan pentingnya pendidikan disemua keadaan terkhusus pembelajaran bahasa Arab.
4. Bagi peneliti : Diharapkan adanya hasil dari penelitian ini menjadi sebuah bahan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfiani, Laily Nur. 2019. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi: Ikhtiar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*. vol. 2 no. 1(Januari) https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=minat+belajar+peserta+didik&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qab_s&u=%23p%3DfgyBL_exF0cJ (diakses 21 Juni 2012).

- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Efektif, dan Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagja Sulfani, Wahyu. 2018. *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Berita resmi muhammadiyah. 2018. *Tahfidz keputusan musyawarah nasional tarjih XXIX, fikih kebencanaan, tuntunan sholat*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- CA Pratiwi, dkk. 2012. *Perbedaan Tingkat Post-Traumatic Stress Disorder Ditinjau Dari Bentuk Dukungan Emosi Pada Penyintas Erupsi Merapi Usia Remaja dan Dewasa Di Sleman, Yogyakarta*. Surakarta: program studi psikologi fakultas kedokteran universitas sebelas maret surakarta.
- Fitriyani, Ita. 2020. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/view/creators/Ita=3AFitriyani=3A=3A.html> (diakses 12 Juni 2021).
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Vol. 17, No. 1 Juni <https://103.55.216.56/index.php/lent>
- era_pendidikan/article/view/516 (diakses 5 Juni 2021).
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> 8 juli 2021, pukul 13:45
- <https://kbbi.web.id/sintas>, 11 Juni 2021, 11:16.
- <https://kbbi.web.id/ajar>, 21 Juni 2021, 13:21.
- <https://kbbi.web.id/bahasa.html> 20 Februari 2021, 20:48.
- <https://kbbi.web.id/dasar.html> 25 Agustus 2021. 06:32
- <https://kbbi.web.id/minat.html>, 20 Februari 2021, 10:59.
- <https://muslim.or.id/51084-keutamaan-belajar-bahasa-arab-dan-ilmu-nahwu.html>, 22 Juni 2021,09:22.
- <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/> 9 Juli 2021, 05:56
- <https://rumusbilangan.com/belajar-bahasa-arab-dasar/> 25 Agustus 2021, 06:48
- <https://www.cryptowi.com/pengertian-analisis/> 8 Juli 2021, 13:45.
- <https://www.google.co.id/amp/s/saintif.com/strategi-adalah/amp/> 15 Desember 2020, 03:00.
- <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/> 9 Juli 2021, 06:16
- <https://www.merdeka.com/quran/yusuf/ayat-2>, 22 Juni 2021, 06:15.
- Idris, Meity H. 2014. *Strategi Pembelajaran Yang*

Menyenangkan: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Cet. I; Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media.

- Iqbal Ramadhoni, Muslim dan Heri Setiadi. *Metode Mengajar dan Minat Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab*. 2016. vol. 1 no. 2 <https://garuda.ristekdikti.go.id/document/detail/1483525> (diakses 28 April 2021 pukul 09:11).
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Konsep Dasar Pendidikan Non-Formal (PKBM dan LKP)*. Jakarta Selatan: Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal [https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/08.%20Konsep%20Dasar%20OPNF%20\(PKBM%20dan%20LKP\)_1557310762.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/08.%20Konsep%20Dasar%20OPNF%20(PKBM%20dan%20LKP)_1557310762.pdf) (di akses 12 juni 2021).
- Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1.
- Muhtadi Anshor, Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, MA, Prof. Dr. H. Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Kencana. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perspekti+f+islam+tentang+strategi+pembelajaran&oq=perspektif+islam+tentang+#d=gs_qabs&u=%23p%3DmjEqUpdCXoJ (diakses 6 Juni 2021).
- Pusat bahasa departemen pendidikan nasional. 2017. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Rahman, Dine. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Sumberagung Jetis Bantul* Yogyakarta: 2009).
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bo0mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:QqUfZnnOqScJ:scholar.google.com/&ots=v8RX7Gcj4U&sig=Uwvv4Lzt3IAU46HdhpRvajDF5uk&redir_esc=y#v=onepage&q=Minat&f=false (5 Juni 2021).
- Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (Seknas Spab) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus. 2019. *Pendidikan Tangguh Bencana "Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana Di Indonesia"*
- Sri Sedjati, Retina. 2015. *Manajemen Strategi*. Cirebon: Deepublish. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&qsp=4&q=manajemen+strategi&qst=ib#d=gs_qabs&u=%23p%3DAw4UWA8_LXcJ (diakses 6 Juni).
- Suardi Wekke Ph.D, Ismail. 2014. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish.

Thobrani, M. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang,12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
(pukul 05:44 Rabu, 28 April 2021).

Wahyudin, Dedi. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Berdasarkan Teori Unit dan Parsial*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya